



ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PADA RSUD KABUPATEN KARO

Ika Wina Milestari¹, Irawan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi
ikawinamilestari@gmail.com¹, irawan@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu institusi, tak terkecuali rumah sakit pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan RSUD Kabupaten Karo menggunakan metode analisis rasio keuangan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan RSUD Kabupaten Karo selama periode 2019-2023. Analisis rasio yang digunakan adalah pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan keuangan BLU berdasarkan rumus yang ditetapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2018, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe berada pada kategori Sedang dengan total skor 34%, yang memperoleh predikat B. Pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan kinerja yang signifikan, dengan skor masing-masing 28% dan 26%, yang menempatkan kinerja keuangan rumah sakit dalam kategori Buruk dengan predikat CC. Namun, pada tahun 2021, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe kembali membaik dengan skor 36%, kembali masuk dalam kategori Sedang dan meraih predikat B. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana kinerja keuangan rumah sakit meningkat dengan skor 44%, yang menempatkannya dalam kategori Sedang dengan predikat BB.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, BLU.

Abstract

Financial performance is a crucial aspect in assessing the health and sustainability of an institution, including government hospitals. This study aims to analyze and assess the financial performance of Karo Regency Hospital using the financial ratio analysis method. This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of financial statements of Karo Regency Hospital during the 2019-2023 period. The ratio analysis used is a measurement of financial performance using financial ratios and BLU financial management compliance based on the formula set by the Regulation of the Director General of Treasury Number Per-36/PB/2016 concerning Guidelines for Performance Assessment of General Agencies in the Health Services Sector. The results of the analysis show that in 2018, the financial performance of Kabanjahe Hospital was in the Medium category with a total score of 34%, which obtained the predicate B. In 2019 and 2020, there was a significant decline in performance, with scores of 28% and 26%, respectively, which placed the hospital's financial performance in the Poor category with the CC predicate. However, in 2021, the financial performance of Kabanjahe Hospital improved again with a score of 36%, again in the Medium category and achieved the title of B. This positive trend continued in 2022, where the hospital's financial performance increased with a score of 44%, which placed it in the Medium category with the title of BB.

Keywords: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, BLU.

(*) Corresponding Author: Ika Wina Milestari¹, Irawan²

INTRODUCTION

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang sangat penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun (2014), rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit harus dikelola secara profesional agar mampu survive dan berkembang (Pohan, 2020). Undang-Undang Nomor 44 Tahun (2009) tentang Rumah Sakit yang mengamanatkan bahwa rumah sakit yang didirikan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus dikelola dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo merupakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang bergerak dalam bidang Kesehatan. Sesuai dengan pasal 1 PP No.23 tahun (2005) disebutkan: “Badan Layanan Umum Daerah adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas”. . BLUD dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 2007).

Kegiatan usaha selalu memiliki tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tujuan jangka panjang ini harus ada dukungan maksimal dalam hal antara lain operasional, produksi, laporan keuangan, serta sumber daya yang dimiliki dan digunakan secara efektif dan efisien (Irawan & Irawan, 2022). Sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanannya. Kinerja dapat menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Kinerja keuangan menurut (Rhamadana & Triyonowati, 2016) adalah prestasi di bidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan juga dalam menjalankan usahanya secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada kinerja dalam aspek keuangan (Natalia, 2019). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja rumah sakit adalah melalui analisis rasio keuangan (Mardiasmo, 2018). Menurut (Kasmir, 2020) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perhitungan rasio keuangan ini dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu institusi. Menurut (Harahap, 2007) dalam (Larasati, 2018) analisis laporan keuangan adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Selama beberapa tahun terakhir, RSUD Kabupaten Karo dilaporkan mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari laporan keuangan rumah sakit yang menunjukkan tren rugi dalam beberapa tahun terakhir. Berikut ini merupakan tabel kondisi akun pendapatan dan belana RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo selama lima tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2018-2022 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Tren Pendapatan dan Belanja RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018-2022 (Dalam Ribu Rupiah)

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	24.392.799	24.118.236	20.915.835	40.686.917	25.801.107
Belanja	51.560.842	53.062.836	62.609.014	72.142.342	63.821.677
	(27.168.042)	(28.944.600)	(41.693.179)	(31.455.425)	(38.020.570)

Sumber: RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir pendapatan RSUD Kabanjahe mengalami fluktuasi, penurunan drastis terjadi pada tahun 2022 dimana pendapatan di tahun

sebelumnya sebesar Rp 40.686.917, sedangkan pendapatan tahun 2022 sebesar Rp 25.801.107. Artinya penurunan terjadi sebesar Rp 14.885.811,- (37%). Dan nilai belanja RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo juga mengalami fluktuasi, dimana selama tahun 2018 hingga tahun 2021 total belanja selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 total belanja mengalami penurunan. Puncak kenaikan total belanja pada tahun 2020 dan 2021 dimana pada tahun tersebut terjadi gejolak disemua sektor perekonomian sehubungan dengan pandemic covid-19.

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh faktor pendapatan semata (*low income*). Kesulitan keuangan juga dapat timbul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Irawan & Arifin, 2023). Rumah sakit, seperti halnya individu atau keluarga, bisa menghadapi kesulitan keuangan jika tidak mengelola keuangannya dengan baik, meskipun pendapatan mereka. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa rumah sakit dapat mengelola sumber daya mereka secara efisien, menghindari pemborosan, dan tetap mampu memberikan pelayanan yang berkualitas tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio pada rumah sakit umum daerah sangat diperlukan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangannya (Putri & Dwirandra, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja rumah sakit pemerintah (Nurlaela, 2021). Dan untuk perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan (2016) yaitu (4) Penilaian Kinerja Pasal 5, Rasio keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, meliputi pengukuran terhadap Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Piutang (*Collecting Periode*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return On Equity*). RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo beranggapan bahwa kinerja keuangan termasuk buruk jika mengalami defisit yang diperoleh mengalami penurunan pendapatan sedangkan berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 penurunan belum tentu kinerja keuangan tersebut buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarso, 2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Idaman Banjarbaru memperoleh hasil yang fluktuatif meskipun cenderung hamper sama selama tahun 2013-2016, dan nilai kinerja keuangan memperoleh kriteria Baik (A) dengan nilai 73,68%. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati et al., 2019) yaitu berdasarkan dari rumus yang ditetapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan mendapatkan hasil perhitungan penilaian kinerja keuangan BLUD yang menunjukkan RSUD I.A Moeis mendapatkan nilai 47% yang berarti bahwa tata kelola RSUD I.A Moeis kurang baik, hal ini disebabkan SOP yang ada di RSUD I.A Moeis belum ditetapkan dalam perwali dan merupakan point terbanyak yang membuat skor penilaian menjadi kurang baik. Jika pada tahun selanjutnya SOP masih belum perwali dan masih adanya keterlambatan dalam jadwal penyusunan maka RSUD I.A Moeis yang berstatus BLUD tidak akan menunjukkan kenaikan penilain kinerja keuangan dan hasil penilaian akan tetap dinilai memiliki tata kelola yang kurang baik atau bahkan akan menjadi tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan RSUD Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan tingkat efisiensi RSUD Kabupaten Karo, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

METHODS

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung berupa informasi yang berbentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan RSUD Kabupaten Sukoharjo tahun anggaran 2020-2021. Populasi/sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan RSUD Kabanjahe Kabupaten Karo Periode 2018 hingga 2022. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini yaitu data Laporan

Keuangan RSUD Kabupaten Karo tahun 2018 sd. 2022. Dan Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai literatur dan dokumentasi yang tersedia serta berkas-berkas laporan yang tertulis yang dimiliki oleh RSUD Kabupaten Karo. Metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:a). Tinjauan Pustaka (*Literature Review*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif menggunakan rasio keuangan. Metode ini digunakan dengan menganalisa kenyataan atau fakta yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang penulis dapatkan (Remak, 2021) dalam (Jumalang, 2022). Pengukuran kinerja berdasarkan dari rumus yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016.

Rasio keuangan menggunakan indikator dan rumus sebagai berikut:

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*) = Kas & Setara Kas/Kewajiban Jangka Pendek x100%
 Skor dalam penilaian rasio kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Skor Penilaian Rasio Kas

Rasio Kas (%) (RK)	Skor
RK > 480	0,25
420 < RK ≤ 480	0,5
360 < RK ≤ 420	1
300 < RK ≤ 360	1,5
240 < RK ≤ 300	2
180 < RK ≤ 240	1,5
120 < RK ≤ 180	1
60 < RK ≤ 120	0,5
0 < RK ≤ 60	0,25
RK = 0	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*) = Aset Lancar/Kewajiban Jangka Pendek x100%
 Skor dalam penilaian rasio lancar adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Penilaian Rasio Lancar

Rasio Lancar (RL) (%)	Skor
RL > 600	2,5
480 < RL ≤ 600	2
360 < RL ≤ 480	1,5
240 < RL ≤ 360	1
120 < RL ≤ 240	0,5
0 < RL ≤ 120	0,25
RL = 0	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

- c. Periode Penagihan Piutang = (Piutang Usaha x 360) / Pendapatan Usaha x 1hr
 Skor dalam penilaian Periode Penagihan Piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Penilaian Periode Penagihan Piutang

Periode Penagihan Piutang (PPP) (Hari)	Skor
PPP < 30	2
30 ≤ PPP < 40	1,5
40 ≤ PPP < 60	1
60 ≤ PPP < 80	0,5
80 ≤ PPP < 100	0,25
PPP ≥ 100	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) = Pendapatan Operasional/Aset Tetap x 100%.

Skor rasio perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Skor Penilaian Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (PAT) (%)	Skor
PAT > 20	2
15 < PAT ≤ 20	1,5
10 < PAT ≤ 15	1
5 < PAT ≤ 10	0,5
0 < PAT ≤ 5	0,25
PAT = 0	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

- e. Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*) = Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian / Aset Tetap x 100%

Skor rasio imbalan atas aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Skor Penilaian Rasio Imbalan Atas Aset Tetap

<i>Return on Fixed Asset (ROFA)</i> (%)	Skor
ROFA > 6	2
5 < ROFA ≤ 6	1,7
4 < ROFA ≤ 5	1,4
3 < ROFA ≤ 4	1,1
2 < ROFA ≤ 3	0,8
1 < ROFA ≤ 2	0,5
0 < ROFA ≤ 1	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

- f. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) = Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian/ (Ekuitas -Surplus atau Defisit) x 100%

Skor rasio imbalan ekuitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Skor Penilaian Rasio Imbalan Ekuitas

<i>Return on Equity (ROE)</i> (%)	Skor
ROE > 8	2
7 < ROE ≤ 8	1,8
6 < ROE ≤ 7	1,6
5 < ROE ≤ 6	1,4
4 < ROE ≤ 5	1,2
3 < ROE ≤ 4	1
2 < ROE ≤ 3	0,8
1 < ROE ≤ 2	0,6
0 < ROE ≤ 1	0,4
ROE = 0	0

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi dari skor rasio-rasio keuangan:

Tabel 8
Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan

Keterangan	Tahun	Skor
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)		
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)		
Periode Penagihan Piutang (<i>Collecting Period</i>)		
Peputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)		
Imbalan Atas Aset Tetap (<i>Return on Fixed Asset</i>)		
Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)		
Total Skor		

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016

Untuk menilai subaspek rasio keuangan, maka akan diproporsikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor (TS)}}{19} \times 100\%$$

Dengan menggunakan instrumen rasio keuangan yang ada dalam Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 kinerja keuangan sebuah BLU dapat diukur dan dinilai kinerjanya dan dapat memberikan kriteria BAIK, SEDANG atau BURUK. Berikut ada kriteria berdasarkan dari total skor dari penilaian aspek keuangan:

1. Kriteria BAIK, terdiri dari :
 - a. AAA, apabila $TS > 95$
 - b. AA, apabila $80 < TS \leq 95$
 - c. A, apabila $65 < TS \leq 80$
2. Kriteria SEDANG, terdiri dari :
 - a. BBB, apabila $50 < TS \leq 65$
 - b. BB, apabila $40 < TS \leq 50$
 - c. B, apabila $30 < TS \leq 40$
3. Kriteria BURUK, Terdiri dari :
 - a. CC, apabila $15 < TS \leq 30$
 - b. C, apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan dicapai BLUD kurang dari 15

Perhitungan penilaian kinerja BLU bidang layanan kesehatan pada rumah sakit dalam sub aspek rasio keuangan dengan skor paling tinggi 19.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Rincian capaian kinerja keuangan sesuai dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah RSUD Kabanjaje Kabupaten Karo periode 2018-2022.

- a. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara Kas dan Setara Kas dengan Kewajiban Jangka Pendek. Hasil perhitungan cash ratio yaitu sebagai berikut:

Tabel 9.
Rasio Kas (Cash Ratio) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Kas + Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	(%)	Skor
2018	4.167.561	5.653.580	74%	0,5
2019	3.588.955	6.738.463	53%	0,25
2020	2.250.864	7.273.854	31%	0,25
2021	18.640.002	11.892.950	157%	1
2022	9.504.377	5.737.806	166%	1

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa perhitungan rasio kas memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 31% disebabkan Hal ini mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun tersebut. Pandemi ini kemungkinan besar mengakibatkan peningkatan beban operasional rumah sakit untuk penanganan pasien COVID-19, sementara pendapatan mungkin menurun akibat berkurangnya pasien non-COVID. Situasi ini dapat menyebabkan pengurangan kas dan setara kas yang tersedia, sementara kewajiban jangka pendek tetap harus dipenuhi, sehingga menurunkan rasio kas secara keseluruhan.

- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan current ratio yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Rasio Lancar (Current Ratio) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	(%)	Skor
2018	13.965.589	5.653.580	247%	2
2019	12.181.237	6.738.463	181%	1,5
2020	12.523.805	7.273.854	172%	1
2021	42.573.085	11.892.950	358%	1,5
2022	21.776.847	5.737.806	380%	1

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Meskipun pada tahun 2019 dan 2020 rasio menurun namun pada tahun 2021 dan 2022 rasio Kembali meningkat. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa RSUD Kabanjahe mampu memperbaiki posisi likuiditasnya setelah menghadapi masa sulit. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen rumah sakit dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya dengan lebih efektif, serta kemungkinan adanya pemulihan kondisi operasional pasca-pandemi.

- c. Periode Penagihan Piutang (*Collecting Period*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam 1 tahun. Hasil perhitungan periode penagihan piutang yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Periode Penagihan Piutang (Collecting Period) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Piutang Usaha x 360	Pendapatan Usaha	Hari	Skor
2018	2.110.043.267	24.392.799	87	0,25
2019	2.103.242.755	24.118.236	87	0,25
2020	2.927.859.514	20.915.835	140	0
2021	4.154.838.171	40.686.917	102	0
2022	1.826.296.834	25.801.107	71	0,5

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11. Menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang usaha RSUD Kabanjahe rata-rata sebanyak 97 hari dalam setahun. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perputaran piutang RSUD Kabanjahe buruk.

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap. Hasil perhitungan perputaran aset tetap yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Pendapatan Operasional	Aset Tetap	(%)	Skor
2018	24.392.799	99.310.609	25%	2
2019	24.118.236	95.179.149	25%	2
2020	20.915.835	99.843.436	21%	2
2021	40.686.917	28.104.468	145%	2
2022	25.801.107	25.513.584	101%	2

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Berdasarkan tabel 15. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset tetap RSUD Kabanjahe mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018-2020 relatif stabil dikisaran 20-25% namun pada tahun 2021 dan 2022 rasio tersebut meningkat tajam menjadi 145% dan 101%.

- e. Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit dengan aset tetap. Hasil perhitungan imbalan atas aset tetap yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.
Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Surplus/Defisit	Aset Tetap	(%)	Skor
2018	(27.168.042)	99.310.609	-27%	0
2019	(28.944.600)	95.179.149	-30%	0
2020	(41.693.179)	99.843.436	-42%	0
2021	(31.455.425)	28.104.468	-112%	0
2022	(38.020.570)	25.513.584	-149%	0

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Hasil perhitungan pada tabel 13. Dapat dilihat bahwa nilai imbalan atas aset tetap RSUD Kabanjahe memiliki nilai minus dari tahun ke tahun Dimana angka terendah rasio tersebut ada pada tahun 2022 sebesar -149%.

- f. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit dengan ekuitas. Hasil perhitungan imbalan ekuitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.
Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Periode	Surplus/Defisit	Ekuitas- (Surplus/Defisit)	(%)	Skor
2018	(27.168.042)	142.924.951	-19%	0
2019	(28.944.600)	140.305.596	-21%	0
2020	(41.693.179)	157525639,1	-26%	0
2021	(31.455.425)	92844810,24	-34%	0
2022	(38.020.570)	82177978,05	-46%	0

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Hasil perhitungan imbalan atas ekuitas dapat dilihat pada tabel 14. Dan memiliki nilai minus selama 5 tahun berturut-turut. Nilai terendah ada pada tahun 2022 sebesar -46% dan nilai tertinggi tahun 2018 sebesar -19%.

Hasil penilaian kinerja keuangan BLUD ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang diperoleh BLUD yang dibagi kedalam 3 kategori yaitu Baik, Sedang, dan Buruk. Penilaian kinerja keuangan sesudah penerapan PKK_BLUD disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Kinerja Keuangan RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022

Keterangan	Maks Skor	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	2	0,5	0,25	0,25	1	1
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,5	1,5	1	1	1,5	2
Periode Penagihan Piutang (<i>Collecting Period</i>)	2	0,25	0,25	0	0	0,5
Peputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	2	2	2	2	2	2
Imbalan Atas Aset Tetap (<i>Return on Fixed Asset</i>)	2	0	0	0	0	0
Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	2	0	0	0	0	0
Total Skor	12,5	4,25	3,5	3,25	4,5	5,5
Kinerja Per-34 (Total Skor/Maks. Skor x 100%)		34%	28%	26%	36%	44%
Predikat		B	CC	CC	B	BB
Kriteria		Sedang	Buruk	Buruk	Sedang	Sedang

Sumber : RSUD Kabanjahe, 2024

Berdasarkan tabel 15. Di atas dapat dilihat bahwa peroleh skor total untuk RSUD Kabanjahe memiliki angka yang berbeda setiap tahunnya. Skor tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,5 dan skor terendah ada pada tahun 2020 sebesar 3,25. Total poin diperoleh dari nilai rasio keuangan berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 dimana tahun 2018 RSUD memiliki kriteria Sedang sedangkan tahun 2019 dan 2020 memiliki kriteria buruk, dan tahun 2021 hingga 2022 RSUD Kabanjahe dapat memperbaiki kinerja keuangannya dari kriteria Buruk menjadi kriteria Sedang.

DISCUSSION

Pada tahun 2018, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe berada dalam kategori Sedang dengan total skor 4,25 atau 34%. Predikat yang diberikan adalah B. Kinerja ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang cukup stabil, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek, seperti Cash Ratio dan Return on Equity yang mungkin perlu ditingkatkan untuk memperkuat likuiditas dan profitabilitas rumah sakit.

Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan dalam kinerja keuangan RSUD Kabanjahe. Dengan total skor 3,5 atau 28%, kinerja keuangan rumah sakit masuk dalam kategori Buruk dan memperoleh predikat CC. Penurunan ini mengindikasikan bahwa beberapa rasio, seperti Current Ratio dan Fixed Asset Turnover, mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya kemampuan rumah sakit dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya.

Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2020, di mana total skor kinerja keuangan turun menjadi 3,25 atau 26%, yang masih berada dalam kategori Buruk dengan predikat CC. Hasil ini menunjukkan bahwa rumah sakit masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap dan dalam mempertahankan profitabilitas, sebagaimana tercermin dari rendahnya Return on Fixed Asset dan Return on Equity.

Pada tahun 2021, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe mulai menunjukkan perbaikan, dengan total skor naik menjadi 4,5 atau 36%, yang kembali menempatkan rumah sakit dalam kategori Sedang dengan predikat B. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam beberapa rasio keuangan, khususnya Collecting Period dan Fixed Asset Turnover, yang mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan piutang dan aset tetap.

Pada tahun 2022, kinerja keuangan RSUD Kabanjahe terus membaik dengan total skor mencapai 5,5 atau 44%, yang berada dalam kategori Sedang dengan predikat BB. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan rumah sakit, dengan perbaikan terlihat dalam hampir semua rasio keuangan yang dihitung. Peningkatan ini mencerminkan upaya manajemen dalam memperkuat likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan RSUD Kabanjahe Periode 2018-2022 berdasarkan Peraturan Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2018 hasil perhitungan rasio dengan persentase total skor 4,25 (34%) disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe masuk dalam kriteria Sedang dengan predikat B.
2. Tahun 2019 hasil perhitungan rasio dengan persentase total skor 3,5 (28%) disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe masuk dalam kriteria Buruk dengan predikat CC.
3. Tahun 2020 hasil perhitungan rasio dengan persentase total skor 3,25 (26%) disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe masuk dalam kriteria Buruk dengan predikat CC.
4. Tahun 2021 hasil perhitungan rasio dengan persentase total skor 4,5 (36%) disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe masuk dalam kriteria Sedang dengan predikat B.
5. Tahun 2022 hasil perhitungan rasio dengan persentase total skor 5,5 (44%) disimpulkan bahwa kinerja keuangan RSUD Kabanjahe masuk dalam kriteria Sedang dengan predikat BB.

REFERENCES

- Irawan, & Arifin, K. H. K. (2023). Socialization and Assistance for Community Financial Literacy in Improving Family Welfare in Besilam Village. *ISCIS2023: INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES*, 667–675.
- Irawan, I., & Irawan, A. (2022). Pembukuan Usaha Mewujudkan UMKM Naik Kelas (Kolaborasi UMKM Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 14–22. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.179>

- Jumalang, A. D. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada RUSD Lakipadada Tana Toraja*. Universitas Bosowa.
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, N. (2018). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIESIA.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Natalia, S. (2019). *Analisis Rasio Keuangan RSUD (BLUD) Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat*. Universitas Mulawarman.
- Nurlaela, E. , et. al. (2021). Evaluasi Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *JIAFE*, 3(1), 56–65.
- Pohan, I. S. (2020). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar Pengertian dan Penerapan*. Buku Kedokteran EGC.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilain Kinerja Keuangan pada PT H. M. Samporna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Trisnawati, A. F. A., Deviyanti, D. R., & Sari, D. M. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Rsud I.A Moeis Kota Samarinda. *JIAM*, 4(2), 1–14.
- Winarso, A. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Pada Rsud Idaman Banjarbaru Kota Banjarbaru. *KINDAI*, 14(3), 286–300.